

Seri Bermain Bersama Lebih Asyik 4



PERPUSNAS
PRESS

Bermain Geredan Numpak Keseran

(Menarik Gerobak)



2024

B3

Redite Kurniawan
Masrur Kusyairi

**SERI BERMAIN BERSAMA LEBIH ASYIK 4: BERMAIN GEREDAN NUNPAK
KESERAN (MENARIK GEROBAK)**

©2024 Perpustakaan Nasional RI

Perpustakaan Nasional RI. Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Seri Bermain Bersama Lebih Asyik 4: Bermain Geredan Numpak Keseran (Menarik Gerobak)/Redite Kurniawan dan Masrur Kusyairi—Jakarta: Perpusnas Press, 2024

24 hlm.: 29 × 21 cm

ISBN : 978-623-117-441-3

E-ISBN: 978-623-117-442-0 (PDF)

Penulis : Redite Kurniawan

Ilustrator: Masrur Kusyairi

Penerbit

Perpusnas PRESS

Anggota IKAPI

Jl. Salemba Raya 28 A, Jakarta

Telp (021) 3922746

Surel: press@perpusnas.go.id

Laman: <https://press.perpusnas.go.id>



PERPUSNAS
PRESS

BUKU INI TIDAK UNTUK DIPERJUALBELIKAN



Musala di Desa Uripan sedang dibongkar.
Musala yang kecil ini akan dijadikan besar.
Banyak orang yang bergotong royong untuk
memperbaiki bersama.



Bagus, Adi, Eko, dan Sigit tidak ketinggalan.
Mereka juga ikut kerja bakti bersama warga.
Mereka mempunyai tenaga yang bisa digunakan.



Para bapak membongkar bangunan musala.
Sedangkan anak-anak diberi tugas untuk memindahkan
batu bata dan bahan lainnya. Batu bata itu dipindah
dari ujung jalan desa.



Keempat anak merasa gembira. Mereka dapat ikut serta dalam gotong royong ini. Satu per satu mereka mengangkat batu bata dari ujung jalan desa.



Awalnya keempat anak sangat bersemangat. Mereka memotong dua atau tiga batu bata di atas kepala. Lalu meletakkan di samping musala.

Semakin siang ternyata pekerjaan semakin berat. Meskipun berkali-kali istirahat, tetap saja mereka tidak kuat. Akhirnya mereka semua duduk sambil minum es teh yang dibuat oleh para ibu.

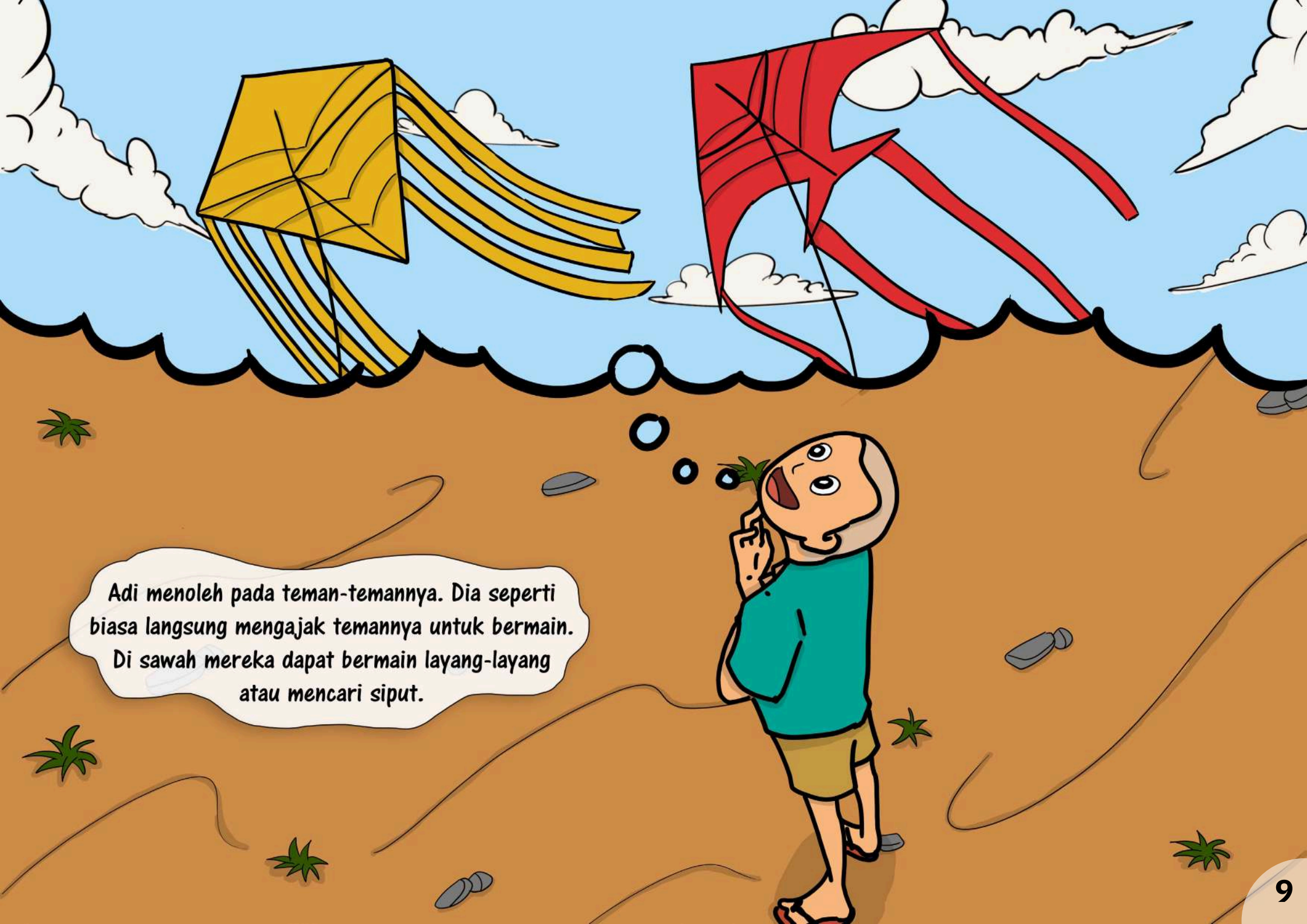


Eko heran dengan letak bahan bangunan ini.
Mengapa truk dari toko bangunan menurunkan
bahan-bahan bangunan agak jauh dari musala.
Jadi mereka masih harus memindahkan lagi.





Bapaknya Eko berkata kalau truk tidak mengerti. Hingga menurunkan bahan bangunan tidak tepat di depan musala. Namun dia menyuruh Eko dan teman-teman bersabar. Jika sudah lelah boleh meninggalkan musala.



Adi menoleh pada teman-temannya. Dia seperti biasa langsung mengajak temannya untuk bermain. Di sawah mereka dapat bermain layang-layang atau mencari siput.



Bagus tidak mau diajak bermain.
Dia bilang membantu di musala ini mendapat
banyak pahala. Dari pada bermain yang hanya
menghabiskan waktu saja.

Eko mencoba menengahi mereka. Sebenarnya dia juga lebih suka bermain. Namun apa yang dikatakan Bagus memang benar juga.





Eko lantas menemui ayahnya yang sedang memilah kayu bekas bongkaran. Dia meminta ayahnya untuk membuat sesuatu. Ayahnya tersenyum dan setuju.



Bapak Eko lantas menggergaji beberapa kayu bekas. Lantas dibantu oleh keempat anak memaku kayu tersebut. Kayu tersebut sekarang berbentuk kotak mirip gerobak.

A cartoon illustration of a wooden cart on a sandy beach. The cart is made of brown wood and has a black rope attached to its front. The beach is sandy with some small grey rocks. The sky is blue with a few white clouds. A speech bubble is on the left side of the image.

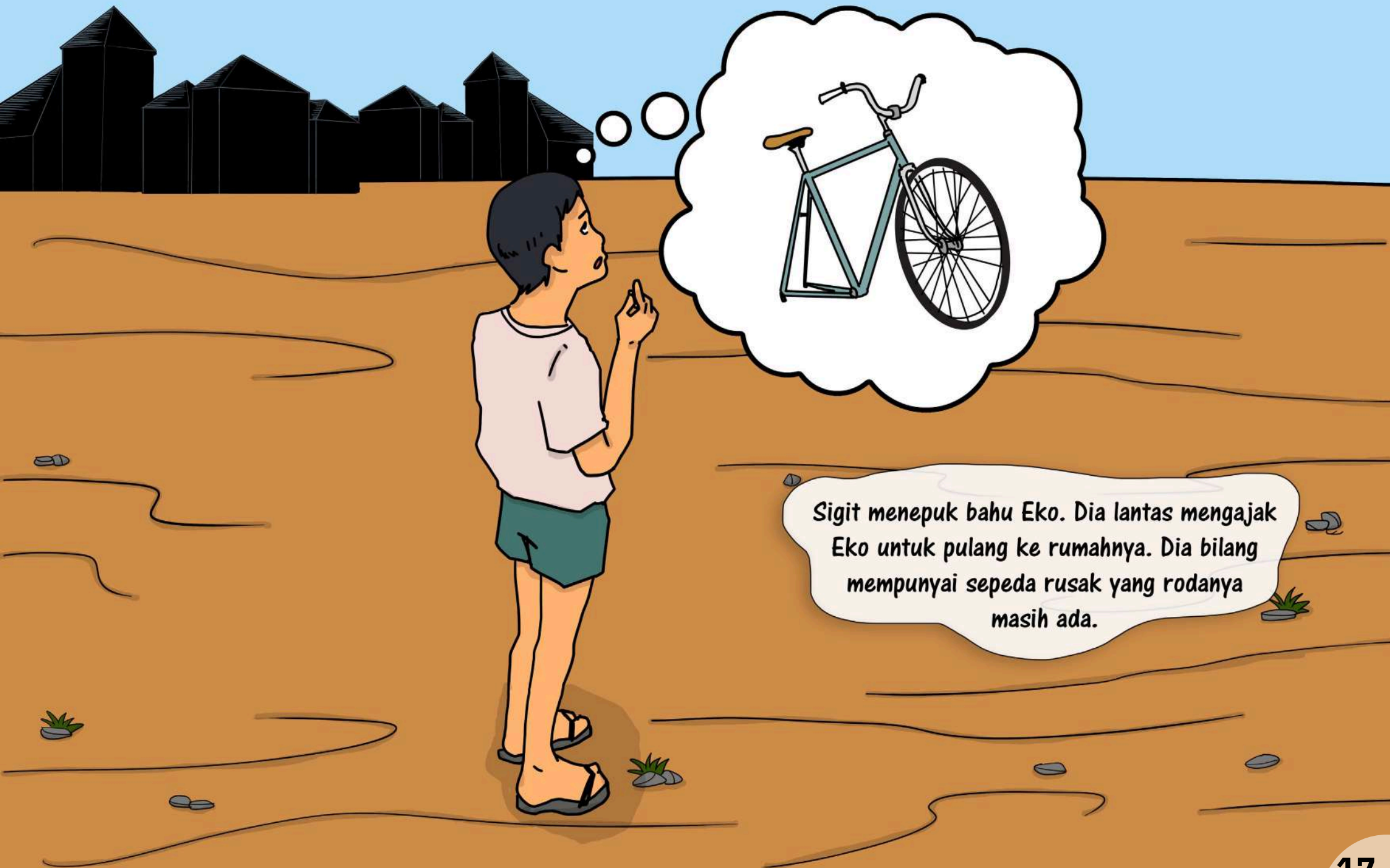
Di bawah gerobak diberi sumbu as untuk tempat roda. Lalu di depannya diberi tali tambang. Nanti tali tambang itu digunakan untuk menarik gerobak.



Keempat anak mulai tersenyum gembira. Di tempat ini mereka masih bisa bermain. Sudah lama mereka tidak bermain geredan keseran atau menarik gerobak.

Namun kini mereka kembali tertunduk sedih.
Meskipun gerobaknya sudah jadi tapi rodanya
tidak ada. Gerobak itu tentu saja tidak bisa
digunakan bermain.





Sigit menepuk bahu Eko. Dia lantas mengajak Eko untuk pulang ke rumahnya. Dia bilang mempunyai sepeda rusak yang rodanya masih ada.



Sekembalinya dari rumah Sigit, mereka berdua membawa roda sepeda. Roda itu masih harus dipompa dulu. Sebab sudah lama tidak dipakai dan kini kempis.



Setelah roda berisi udara kini dipasang di gerobak. Bapak Eko masih membantu memasang roda pada sumbu as. Supaya gerobak ini bisa berjalan menggelinding.



Hore! Ternyata gerobak sudah bisa berfungsi. Eko dan Sigit naik ke atas gerobak. Bagus menarik tambang bagian depan, sedangkan Adi mendorong bagian belakang.



Mereka tidak meninggalkan musala itu.
Mereka menuju ke tumpukan batu bata.
Lalu menaikkan batu bata ke atas gerobak
dan membawanya ke musala.

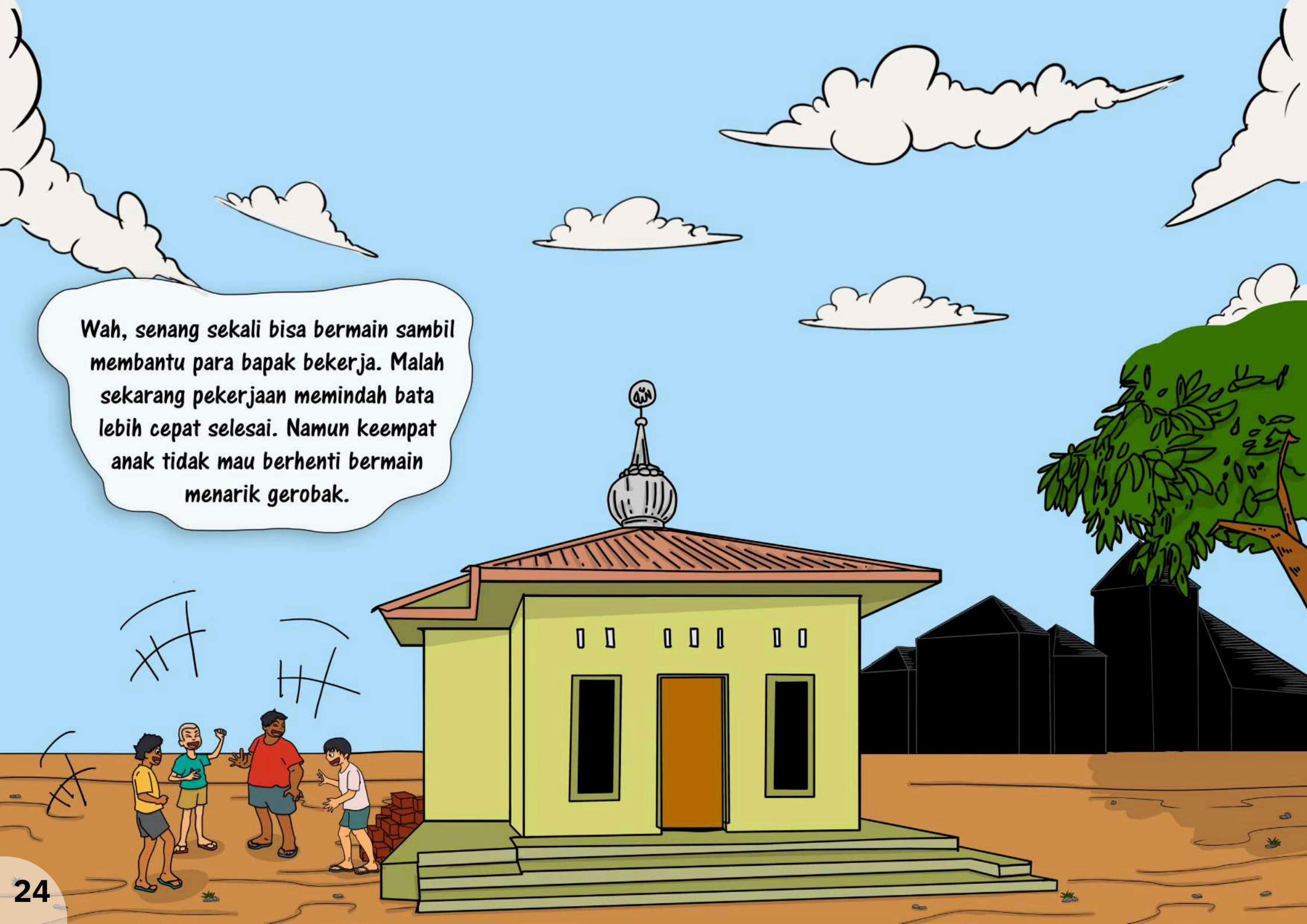
Batu bata yang dimuat dalam gerobak lebih banyak dari pada yang dibawa anak-anak tadi. Mereka menurunkan batu bata dan kembali ke tumpukan batu bata lagi. Kali ini yang naik ke atas Bagus dan Adi.





Tentu anak-anak sangat gembira. Kadang Bagus yang menarik gerobak sengaja membuat oleng. Namun itu malah membuat mereka bisa tertawa.

Wah, senang sekali bisa bermain sambil membantu para bapak bekerja. Malah sekarang pekerjaan memindah bata lebih cepat selesai. Namun keempat anak tidak mau berhenti bermain menarik gerobak.



Renovasi musala desa dimulai. Walau bahan material tertumpuk jauh, Eko dengan ide kreatifnya membuat gerobak kecil dari bahan bekas. Mereka pun bisa bekerja lebih cepat dan sambil bermain, memindahkan batu bata untuk membangun musala.

Buku ini merupakan alih wahana kreatif yang bersumber dari naskah kuno "Jongenspellen (Permainan Anak Laki-Laki)". Selamat membaca!



**PERPUSNAS
PRESS**

Diterbitkan oleh

Perpusnas PRESS, Anggota IKAPI

Jl. Salemba Raya 28 A, Jakarta

Telp (021) 3922746

Surel: press@perpusnas.go.id

Laman: <https://press.perpusnas.go.id>

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang



[perpusnas.press](https://www.facebook.com/perpusnas.press)



[@perpusnas.press](https://www.instagram.com/perpusnas.press)

[@perpusnas_press](https://www.instagram.com/perpusnas_press)



ISBN 978-623-117-442-0 (PDF)



9

786231

174420